

Jurnal Kesehatan Senior
Volume 1 No. 88, Tahun 2023
STIKES Senior - Medan

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN PELAKSANAAN PIJAT BAYI USIA 3-6 BULAN DI BPM HERLINA SIMANJUNTAK TAHUN 2023

Yani juwita
Ely Herawati

Endah pramuwardani

Program Studi Pendidikan Profesi Bidan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Senior Medan
Email: afriwanyanti@gmail.com

ABSTRAK

Pijat bayi merupakan salah satu bentuk perawatan yang baik untuk perkembangan bayi. Pengalaman pijat bayi pertama yang di alami bayi adalah saat di lahirkan, yaitu pada waktu bayi melalui jalan lahir ibu. Oleh karena itu, sejak dalam kandungan janin telah dapat merasakan belaian hangat cairan ketuban Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang pelaksanaan pijat bayi usia 3-6 bulan di BPM Herlina Simanjuntak tahun 2023. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain studi *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bayi usia 3-6 bulan yang ada di BPM Herlina Simanjuntak sebanyak 51 orang. Sampel penelitian dijadikan sebagai total sampling. Analisis data terdiri dari analisis univariat dan bivariat dengan uji Chi Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan pijat bayi usia 3-6 bulan ($p=0,010$). Dengan demikian kepada ibu bayi agar dapat meluangkan waktu untuk mengikuti penyuluhan yang diselenggarakan oleh tenaga kesehatan di BPM Herlina Simanjuntak tentang pelaksanaan pijat bayi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, sikap ibu tentang pijat bayi.

Kata Kunci : Pengetahuan, Pijat Bayi Usia 3-6 bulan, Ibu Bayi

ABSTRACT

Baby massage is one form of good care for baby development. The first baby massage experience a baby experiences is at birth, when the baby passes through the mother's birth canal. Therefore, since in the womb the fetus has been able to feel the warm caress of the amniotic fluid. This study aims to determine the relationship between mother's knowledge about the implementation of baby massage aged 3-6 months in Teluk Bakung Village, Tanjung Subdistrict in 2021. This study is an analytical study with study design crosssectional. The population in this study were all mothers of infants aged 3-6 months in Teluk Bakung Village, Tanjung District as many as 51 people. The research sample was used as the total sampling. Data analysis consisted of univariate and bivariate analysis with Chi Square test. The results showed that there was a relationship between knowledge and the implementation of massage for infants aged 3-6 months ($p = 0.010$). Thus, the baby's mother should be able to take the time to attend counseling organized by health workers at the BPM Herlina Simanjuntak about the implementation of baby massage so that they can increase the knowledge and attitudes of mothers about baby massage.

Keywords: *Knowledge, Infant Massage Age 3-6 months, Infant Mother*

LATAR BELAKANG

Pijat bayi merupakan salah satu bentuk perawatan yang baik untuk perkembangan bayi. Pengalaman pijat bayi pertama yang di alami bayi adalah saat di lahirkan, yaitu pada waktu bayi melalui jalan lahir ibu. Kulit merupakan organ tubuh yang berfungsi sebagai reseptor terluas yang di miliki manusia. Sensasi sentuh atau raba adalah indra yang aktif berfungsi sejak dini. Oleh karena itu, sejak dalam kandungan janin telah dapat merasakan belaian hangat cairan ketuban (Roesli, 2019).

Manfaat pijat bayi antara lain meningkatkan berat badan dan pertumbuhan, meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan konsentrasi bayi dan membuat bayi tidur lelap, membina ikatan kasih sayang orang tua dan anak (bounding), meningkatkan produksi ASI. Selain ada manfaat, pijat bayi juga memiliki dampak komplikasi bila dilakukan dengan tidak benar akibat kesalahan pemijat seperti trauma atau lebam pada kulit dan otot, rasa sakit pada bayi sehingga bayi menjadi rewel, cedera otot dan tulang, pembengkakan, bayi semakin rewel. Tetapi selama pijat bayi dilakukan dengan benar dan lembut, maka pijat bayi aman dilakukan, bahkan bermanfaat terhadap durasi tidur bayi (Cahyaningrum dan E. Sulistyorini, 2017).

Di Indonesia pelaksanaan pijat bayi di masyarakat desa masih dipegang perannya oleh dukun bayi. Selama ini, pemijatan tidak hanya dilakukan pada saat bayi sehat, tetapi juga pada bayi sakit atau rewel dan sudah menjadi rutinitas perawatan bayi setelah lahir (Aminati, 2016). Pijat bayi dipercaya dapat menjaga kesehatan dan mampu merangsang dan mengoptimalkan tumbuh kembang bayi. Namun tanpa teknik pemijatan yang benar, pijat bayi justru membahayakan. (Sunarti dalam Sujarwo, 2018).

Beragam cara telah dilakukan untuk memelihara kesehatan manusia, tidak hanya pada orang dewasa tetapi juga pada anak-anak. Salah satu pengobatan tradisional yang terus berkembang hingga kini yaitu terapi pijat, yang terbukti cukup efektif, efisien, ekonomis, dan aman. Tetapi pijat telah menjadi bagian dari pediatri yang memiliki efektivitas tinggi bila dilihat dari aspek fisiologis, klinis, dan biokimia. Mengingat akan pentingnya waktu tidur bagi perkembangan bayi, maka kebutuhan tidurnya harus benar-benar terpenuhi agar tidak terpengaruh buruk terhadap perkembangannya. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah dengan pijatan. Bayi yang dipijat akan dapat tidur dengan lelap, sedangkan pada waktu bangun, daya konsentrasinya akan lebih penuh (Noorbaya S dan Reni D.P, 2018).

Dalam melakukan pijat bayi, perlu peningkatan pendidikan kesehatan kepada ibu bayi agar mereka memiliki pengetahuan tentang pijat bayi. *Health education* (Pendidikan kesehatan) adalah suatu proses perubahan sikap secara terencana pada diri individu kelompok atau masyarakat untuk lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat yang merupakan proses belajar dari tidak tahu menjadi tahu. Dengan diberikan health education tentang pijat bayi usia 3-6 bulan ibu dapat mengatasi masalah kesehatan pada bayinya sendiri secara mandiri sehingga dapat meningkatkan kemampuan sikap maupun keterampilan ibu agar tercapai hidup sehat pada bayinya secara optimal.

Hasil penelitian (Ardiani, 2019) bahwa ketrampilan dalam melakukan pijat bayi sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar dalam kategori tidak terampil yaitu 81,8%. Ketrampilan dalam melakukan pijat bayi sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar dalam kategori terampil yaitu 63,6%. Terdapat perbedaan ketrampilan ibu dalam melakukan pijat bayi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan ($0,002 < 0,05$)

Berdasarkan hasil survei awal yang telah dilakukan oleh penulis terhadap 6 orang ibu bayi, terdapat 5 orang ibu yang tidak melakukan pijat bayi kepada bayinya saat usia 3-6 bulan. Ibu bayi tidak mengetahui cara melakukan pijat bayi serta manfaat melakukan pijat bayi pada usia 3-6 bulan. Dengan demikian penulis tertarik melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan ibu dengan pelaksanaan pijat bayi usia 3-6 bulan di BPM Herlina Simanjuntak Tahun 2023

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain studi *cross sectiona*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi yang ada di BPM Herlina Simanjuntak sebanyak 53 orang. Sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan total sampling sebanyak 53 orang.

Instrument yang digunakan pada penelitian ini berupa kuesioner tertutup, dimana jawabannya sudah ditentukan oleh peneliti dan responden tinggal memilih dari jawaban yang sudah disediakan. Menggunakan kuesioner tertutup tujuannya agar memudahkan responden dalam menjawab setiap pertanyaan. Dalam penelitian ini alat ukur yang sudah digunakan adalah alat ukur yang sudah baku berdasarkan literatur dan sudah pernah ada. Peneliti menggunakan kuesioner terdahulu, sehingga tidak perlu lagi diuji validasi dan reabilitas dalam penelitian karena sudah ada yang meneliti tentang penelitian tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Univariat

4.1.1.1 Karakteristik Ibu Bayi

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Bayi di BPM Herlina Simanjuntak tahun 2023.

No	Umur	Frekuensi	%
1	<20 tahun	6	11.8
2	21-35 tahun	32	62.7
3	>35 tahun	13	25.5
Paritas			
1	<2 orang	19	37.3
2	> 2 orang	32	62.7
Pekerjaan			
1	IRT	12	23.5
2	Petani	23	45.1
3	Pedagang	12	23.5
4	PNS	4	7.8
Total		51	100

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa umur ibu bayi mayoritas 21-35 tahun sebanyak 32 orang (62,7%). Paritas ibu bayi mayoritas >2 orang sebanyak 32 orang (62,7%). Pekerjaan ibu bayi mayoritas petani sebanyak 23 orang (45,1%).

4.2.1.2. Pengetahuan

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan di BPM Herlina Simanjuntak tahun 2023.

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Baik	13	25.5
2	Cukup	16	31.4
3	Kurang	22	43.1
Total		51	100

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu bayi mayoritas **kurang** sebanyak 22 orang (43,1%).

4.2.1.3. Pelaksanaan Pijat Bayi Usia 3-6 Bulan

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Pijat Bayi Usia 3-6 Bulan di BPM Herlina Simanjuntak tahun 2023.

No	Pelaksanaan Pijat Bayi Usia 3-6 Bulan	Frekuensi	%
1	Dilaksanakan	20	39.2
2	Tidak dilaksanakan	31	60.8
Total		51	100

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa pelaksanaan pijat bayi usia 3-6 bulan mayoritas **tidak dilaksanakan** sebanyak 31 orang (60,8%).

4.2.2 Analisis Bivariat

4.2.2.1 Hubungan Pengetahuan Dengan Pelaksanaan Pijat Bayi Usia 3-6 Bulan

Tabel 4.4. Tabulasi Silang Pengetahuan Dengan Pelaksanaan Pijat Bayi Usia 3-6 Bulan di BPM Herlina Simanjuntak tahun 2023.

Pelaksanaan Pijat Bayi Usia 3-6 Bulan							<i>p value</i>
Pengetahuan	Bulan				Total		
	Dilaksanakan		Tidak Dilaksanakan				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	9	69,2	4	30,8	13	100	0,010
Cukup	7	43,8	9	56,3	16	100	
Kurang	4	18,2	18	81,8	22	100	
Total	20	39,2	31	60,8	51	100	

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 13 orang ibu bayi yang mempunyai pengetahuan baik terdapat 9 orang (69,2%) yang melaksanakan pijat bayi usia 3-6 bulan dan 4 orang (30,8%) yang tidak melaksanakan pijat bayi usia 3-6 bulan. Dari 16 orang ibu bayi yang mempunyai pengetahuan cukup terdapat 7 orang (43,8%) yang melaksanakan pijat bayi usia 3-6 bulan dan

9 orang (56,3%) yang tidak melaksanakan pijat bayi usia 3-6 bulan. Sedangkan 22 orang ibu bayi yang mempunyai pengetahuan kurang terdapat 4 orang (18,2%) yang melaksanakan pijat bayi usia 3-6 bulan dan 18 orang (81,8%) yang tidak melaksanakan pijat bayi usia 3-6 bulan. Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan pijat bayi usia 3-6 bulan ($p = 0,010$).

4.2 Pembahasan

4.2.1 Hubungan Pengetahuan Dengan Pelaksanaan Pijat Bayi Usia 3-6 Bulan

Pengetahuan atau *knowledge* adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui panca indra yang dimilikinya. Panca indra manusia guna penginderaan terhadap objek yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Pada waktu penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan (Notoatmodjo, 2015).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan pijat bayi usia 3-6 bulan ($p = 0,010$). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Ardiani, 2019) bahwa pengetahuan ibu signifikan terhadap pelaksanaan pijat bayi. Keterampilan dalam melakukan pijat bayi sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar dalam kategori tidak terampil yaitu 81,8%. Keterampilan dalam melakukan pijat bayi sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar dalam kategori terampil yaitu 63,6%. Terdapat perbedaan keterampilan ibu dalam melakukan pijat bayi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan ($0,002 < 0,05$).

Manfaat pijat bayi antara lain meningkatkan berat badan dan pertumbuhan, meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan konsentrasi bayi dan membuat bayi tidur lelap, membina ikatan kasih sayang orang tua dan anak (bonding), meningkatkan produksi ASI.

Selain ada manfaat, pijat bayi juga memiliki dampak komplikasi bila dilakukan dengan tidak benar akibat kesalahan pemijat seperti trauma atau lebam pada kulit dan otot, rasa sakit pada bayi sehingga bayi menjadi rewel, cedera otot dan tulang, pembengkakan, bayi semakin rewel. Tetapi selama pijat bayi dilakukan dengan benar dan lembut, maka pijat bayi aman dilakukan, bahkan bermanfaat terhadap durasi tidur bayi (Cahyaningrum dan E. Sulistyorini, 2013).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 13 orang ibu bayi yang mempunyai pengetahuan baik terdapat 9 orang (69,2%) yang melaksanakan pijat bayi usia 3-6 bulan dan 4 orang (30,8%) yang tidak melaksanakan pijat bayi usia 3-6 bulan. Dari 16 orang ibu bayi yang mempunyai pengetahuan cukup terdapat 7 orang (43,8%) yang melaksanakan pijat bayi usia 3-6 bulan dan 9 orang (56,3%) yang tidak melaksanakan pijat bayi usia 3-6 bulan. Sedangkan 22 orang ibu bayi yang mempunyai pengetahuan kurang terdapat 4 orang (18,2%) yang melaksanakan pijat bayi usia 3-6 bulan dan 18 orang (81,8%) yang tidak melaksanakan pijat bayi usia 3-6 bulan. Hal ini berarti bahwa pengetahuan ibu tentang pijat bayi sangat penting dalam melaksanakan pijat bayi usia 3-6 bulan. Oleh karena itu Pendidikan kesehatan mempunyai peran penting dalam melaksanakan pijat bayi. Hal ini dapat dijelaskan bahwa dengan pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang cara melakukan pijat bayi, pengetahuan yang dimiliki tersebut akan ditelaah lebih dalam yang akan menentukan sikap dan dapat meningkatkan ketrampilan melakukan pijat bayi. Sehingga diharapkan setelah dilakukan pendidikan kesehatan ketrampilan ibu dalam melakukan pijat bayi menjadi lebih baik.

Dalam melakukan pijat bayi, perlu peningkatan pendidikan kesehatan kepada ibu bayi agar mereka memiliki pengetahuan tentang pijat bayi. *Health education* (Pendidikan kesehatan) adalah suatu proses perubahan sikap secara terencana pada diri individu kelompok atau masyarakat untuk lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat yang merupakan proses belajar dari tidak tahu menjadi tahu. Dengan diberikan health education tentang pijat

bayi usia 3-6 bulan ibu dapat mengatasi masalah kesehatan pada bayinya sendiri secara mandiri sehingga dapat meningkatkan kemampuan sikap maupun keterampilan ibu agar tercapai hidup sehat pada

dan bayinya secara optimal.

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan ibu dengan pelaksanaan pijat bayi di BPM Herlina Simanjuntak Tahun 2023, maka dapat diambil kesimpulan yaitu ada hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan pijat bayi usia 3-6 bulan ($p = 0,010$).

5.2 Saran

1. Disarankan kepada ibu bayi agar dapat meluangkan waktu untuk mengikuti penyuluhan yang diselenggarakan oleh tenaga kesehatan di puskesmas tentang pelaksanaan pijat bayi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, sikap ibu tentang pijat bayi.
2. Kepada pihak BPM agar dapat meningkatkan promosi kesehatan tentang manfaat pelaksanaan pijat bayi sehingga ibu bayi dapat mempraktekannya di rumah.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat menambah variabel penelitian serta menggunakan desain yang lain sehingga dapat mengungkap faktor dominan yang berhubungan dengan pelaksanaan pijat bayi.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiani, 2019, Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Keterampilan Ibu Dalam Melakukan Pijat Bayi. Prodi DIII Kebidanan STIKes Estu Utomo . Jurnal Kebidanan 12 (01) 1 – 110

- Cahyaningrum dan E. Sulistyorini. (2017). *Hubungan Kualitas Tidur Bayi Usia 3-6 Bulan*. Surakarta: Akademi Kebidanan Mambaul Ulum.
- Dewi, R. C., Oktiawati, A., & Saputri, L, D. (2015). *Teori & Konsep Tumbuh Kembang Bayi, Toddler, Anak dan Usia Remaja*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Dahlan, M.S. 2017. *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*, Jakarta : Salemba Medika
- Hidayat A. 2016. *Kebutuhan Dasar Manusia : Aplikasi Konsep & Proses Keperawatan Buku 2*. Jakarta: Salemba Medika.
- Handayani D, 2017, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ibu dalam Pengambilan Keputusan Memilih Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) di Wilayah Bidan Praktik Swasta Titik Sri Suparti Boyolali. *J Kesehat Kusuma Husada*.
- Notoatmodjo, 2015, *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*, Rineka Cipta. Jakarta
- Noorbaya S dan Reni D.P, 2018, Pengaruh Baby Spa (Solus Per Aqua) Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Bayi Dengan Berat Badan Rendah Usia 4-6 Bulan. *MMJ (Mahakam Midwifery Journal)*, 3(1), 187-193.
- Noorbaya, Siti, and Herni Johan. *PANDUAN BELAJAR Asuhan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Prasekolah*. Gosyen Publishing, 2019.
- Ria Riksani, 2015, *Cara Mudah dan Aman Pijat Bayi*, Jakarta : Dunia
- Roesli, 2018, *Pedoman Pijat Bayi Prematur & Bayi Usia 0-3 Bulan*, Jakarta : PT. Trubus Agriwidya
- Sujarwo. 2014. Salah Pijat Bayi Bisa Sebabkan Perdarahan Otak. <http://health.compas.com>
- Syaukani, A. (2015). *Petunjuk Praktis Pijat Senam dan Yoga Sehat untuk Bayi*. Yogyakarta: Araska.
- Waryana, 2016, *Promosi Kesehatan, Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Nuha Medika
- Walker, Peter, 2015, *Panduan Lengkap Pijak Bayi*, Jakarta : Puspa Swara
- Wawan dan Dewi.2015. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika